

KARYA TULIS ILMIAH

**IDENTIFIKASI KEBERADAAN CACING SOIL
TRANSMITTED HELMINTHS (STH) PADA ANAK SDN 117
KOTA PALEMBANG TAHUN 2025**



OLEH :

NADIAR OCTAFORTUNA

NIM. PO.71. 34.1.22.004

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM
MEDIS PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut informasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020), lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi global terinfeksi oleh *Soil Transmitted Helminths*. Penyakit ini tersebar luas di wilayah tropis dan subtropis, dengan jumlah tertinggi ditemukan di kawasan sub-Sahara, Afrika, Amerika, China, dan Asia Timur. Lebih dari 270 juta anak prasekolah serta lebih dari 600 juta anak usia sekolah berada di daerah di mana penularan parasit ini sangat tinggi dan memerlukan perawatan serta tindakan pencegahan (Idris et al. , 2024). *Soil Transmitted Helminths* merupakan masalah kesehatan global yang serius, terutama di lingkungan dengan akses sanitasi dan air bersih yang minim (Aritonang & Rezki, 2018). Oleh sebab itu, diperlukan tindakan pencegahan dan pengobatan yang tepat untuk mengurangi dampak penyakit ini (Lur, 2023). Indonesia merupakan salah satu negara dengan iklim tropis dan kelembapan tinggi, yang mendukung pertumbuhan cacing, khususnya

Soil Transmitted Helminths. Di Indonesia, prevalensi infeksi cacing cukup tinggi, mencapai sekitar 60% dari total 220 juta penduduk, dan 21% dari mereka adalah anak-anak yang sedang menempuh pendidikan dasar (Idayani, 2022). Penyakit kecacingan di Indonesia adalah penyakit endemik yang bersifat kronis, disebabkan oleh satu atau lebih jenis cacing yang masuk ke dalam tubuh manusia. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat infeksi *Soil Transmitted Helminths* di kalangan anak-anak sangat tinggi, sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih dalam penanganannya (Agni, 2018).

Faktor-faktor yang meningkatkan risiko infeksi STH meliputi buruknya sanitasi, tidak memadainya praktik kebersihan individu, dan kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan infeksi. Di Indonesia, beberapa wilayah masih menghadapi kesulitan terkait sanitasi, yang berdampak pada tingginya kasus infeksi STH (Lur, 2023). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pendidikan kesehatan dan fasilitas sanitasi guna mengurangi infeksi ini (Aritonang & Rezki, 2018).

Untuk mencegah infeksi STH, berbagai strategi perlu diterapkan, termasuk program pengobatan cacing secara teratur bagi anak-anak serta kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang sanitasi dan kebersihan pribadi. Penting bagi pemerintah dan organisasi kesehatan untuk bekerja sama agar semua anak mendapatkan akses ke perawatan yang dibutuhkan serta pendidikan kesehatan yang cukup (Idris et al. , 2024). Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami pola infeksi dan seberapa efektif intervensi yang dilakukan (Agni, 2018). Berdasarkan data epidemiologis dan penelitian yang ada, STH masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia (FITRIANI & NI, 2018). Agar dampak negatif infeksi ini terhadap kesehatan anak-anak dan masyarakat dapat berkurang, dibutuhkan penanganan yang komprehensif dan berkelanjutan. (Aritonang & Rezki, 2018).

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa di sekitar TPA Sukawinatan, terdapat prevalensi infeksi STH di kalangan anak-anak sebesar 24,5%. Infeksi ini disebabkan oleh cacing jenis cacing tambang, cacing gelang,

dan cacing cambuk. Prevalensi infeksi STH di daerah tersebut masuk dalam kategori sedang menurut (Budi et al., 2020).

Menurut (Nike Fortuna Sihura et al., 2022) pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa 29,5% siswa di SDN 07 Mempawah Hilir menunjukkan kontaminasi STH pada tangan dan kuku mereka, dengan rincian 15,8% di antaranya adalah siswa laki-laki dan 11,7% siswa perempuan. Jenis cacing yang terdeteksi adalah *Ascaris lumbricoides* (61,5%), cacing tambang *Hokworm* (23,1%), dan *Trichuris trichiura* (15,4%). Penelitian di SDN Krawangsari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, menunjukkan angka kejadian kecacingan sebesar 56% berdasarkan pemeriksaan feses serta 24,1% berdasarkan pemeriksaan kotoran kuku.

Sebuah penelitian sebelumnya tentang identifikasi STH di anak-anak berusia 6-9 tahun yang dilaksanakan di TPA Puuwatu menunjukkan bahwa metode pengambilan sampel secara acak menghasilkan 8 dari 10 sampel yang menunjukkan infeksi nematoda usus positif. Telur cacing yang teridentifikasi meliputi 6 telur *Ascaris lumbricoides*, 1 telur *Trichuris trichiura*, dan 1 telur cacing tambang yang dilaporkan oleh (Idris et al., 2024). Temuan ini menekankan pentingnya pemantauan serta intervensi kesehatan masyarakat untuk mengurangi infeksi *Soil Transmitted Helminths* di kalangan anak-anak.

B. Rumusan Masalah

Diketahui bahwa terdapat tingkat kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada anak-anak yang bersekolah di SD Negeri 117 Kota Palembang.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penyebaran frekuensi infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) di kalangan anak-anak di SD Negeri 117 Kota Palembang?
2. Apakah ada hubungan antara kebersihan lingkungan dan infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada murid SD Negeri 117 Palembang?
3. Apakah ada hubungan antara kebersihan pribadi dan infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada siswa SD Negeri 117 Palembang?
4. Apakah hubungan antara perilaku dan infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) di SD Negeri 117 Palembang?
5. Apakah terdapat keterkaitan antara pemotongan kuku dan infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada siswa SD Negeri 117 Palembang?

1. Tujuan Umum

Telah diketahui adanya infeksi Cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada anak-anak di SD Negeri 117 Kota Palembang.

2. Tujuan Khusus

1. Di ketahui distribusi frekuensi kecacingan *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada Anak SD Negeri 117 Kota Palembang.
2. Di ketahui hubungan antara infeksi Cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) dan kebersihan lingkungan pada siswa SD Negeri 117 Kota Palembang.
3. Di ketahui hubungan antara infeksi Cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) dan kebersihan pribadi pada siswa SD Negeri 117 Kota Palembang.

4. Di ketahui hubungan antara infeksi Cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) dan polarisasi perilaku pada siswa SD Negeri 117 Palembang.
5. Di ketahui hubungan antara infeksi Cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) dan kebiasaan menggunting kuku pada siswa SD Negeri 117 Kota Palembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya mengenai infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada anak-anak.
2. Menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) di lingkungan .
3. Menyediakan data ilmiah yang dapat digunakan untuk memahami jenis spesies *Soil Transmitted Helminths* (STH) yang umum ditemukan pada anak-anak di Indonesia.
4. Menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai upaya pencegahan infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) di kalangan anak-anak.
5. Memberikan wawasan tentang hubungan antara kebiasaan sehari-hari anak-anak dengan tingkat risiko infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH).

2. Aplikatif

1. Menyediakan informasi penting bagi pihak sekolah serta masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mengenai pencegahan infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH).
2. Menjadi referensi bagi pemerintah dan lembaga kesehatan untuk merancang program intervensi kesehatan yang lebih efektif di sekolah-sekolah.
3. Membantu sekolah dalam merancang program pendidikan kesehatan yang dapat menurunkan risiko infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) di kalangan siswa.
4. Menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan sanitasi dan kebersihan di lingkungan sekolah.
5. Menyajikan rekomendasi yang dapat diterapkan di tingkat lokal untuk menurunkan prevalensi infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) di sekolah dan komunitas setempat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Studi ini mencakup bidang Helmintologi untuk mengetahui keberadaan telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) dalam feses menggunakan Metode *Kato Katz* di Lorong Masjid, Sukajaya, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian berlangsung pada 1-3 Februari 2025 dengan total sampel 66. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling.

Penelitian dilakukan di Laboratorium Parasitologi pada Jurusan Teknologi Laboratorium Medis di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang. Dalam penelitian ini, digunakan metode *Kato Katz* dengan pewarnaan *Malachite Green 3%*. Hasil dari identifikasi menunjukkan bahwa dari 14 anak di SDN 117 Kota Palembang, sebanyak 21,2% terdeteksi positif terinfeksi *Soil Transmitted Helminth*

DAFTAR PUSTAKA

- Abelira, R., & Mutiara, H. (2023). Perbandingan Pemeriksaan Tinja Metode Sedimentasi Formol-ether dengan Metode Kato- Katz Dalam Mendeteksi Soil Transmitted Helminth . *Medula*, 13, 463–471.
- Arifta, R. H., Suhartini, & Makkadafi, S. P. (2022). Studi Deskriptif Pemeriksaan Efektivitas Sampel Feses Metode Langsung dan Sedimentasi Telur STH (Soil Transmitted Helminth). *Borneo Journal of Science and Mathematics Education BJSME: Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 2022.
- Aulia, A. C. P., Hasyim, H., & Sunarsih, E. (2023). Faktor Risiko Sanitasi terhadap Infeksi Soil-Transmitted Helminth di Pemukiman Lahan Basah. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 779–788. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.978>
- AULIA, A. S. C. P., Hasyim, H., & Sunarsih, E. (2023). *Analisis Determinan Infeksi Soil Transmitted Helminth (Sth) Pada Anak Usia 3-12 Tahun Di Wilayah Tempat Pemrosesan Akhir (Tpa) Sukawinatan Kota Palembang*. 89. <http://repository.unsri.ac.id/129307/>
- Bedah, S., & Syafitri, A. (2019). Infeksi Kecacingan Pada Anak Usia 8-14 Tahun Di Rw 007 Tanjung Lengkong Kelurahan Bidaracina, Jatinegara, Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 20–31. <https://doi.org/10.37012/jik.v10i1.13>
- Cahyono, J. A. (2023). *Perendaman Selotif Pada Reagen Malachite Green Metode Kato-Katz*. 7, 56–61.
- Dan, B., & Phbs, S. (2022). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat KECACINGAN DENGAN MENERAPKAN POLA HIDUP Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 3(2), 1–8.
- Devi, S. (2020). Uji Perbandingan Jumlah Telur Cacing Soil Transmitted Helminth Menggunakan Metode Stoll Dengan Metode Kato Katz. *Repository Universitas Perintis Indonesia*, 1–38.
- Dini,Nur, M. (2017). *IDENTIFIKASI TELUR DAN LARVA CACING SOIL TRANSMITTED HELMINTHS PADA KUKU PEMULUNG DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) DI SUKAWINATAN PALEMBANG* (hal. 1–86).
- Fatimah, F., Sumarni, S., & Juffrie, M. (2012). Derajat keparahan infeksi Soil Transmitted Helminths terhadap status gizi dan anemia pada anak sekolah dasar. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 9(2), 80. <https://doi.org/10.22146/ijcn.1538>

FITRIANI, N., & NI. (2018). IDENTIFIKASI TELUR CACING SOIL TRANSMITTED HELMINTHS (STH) PADA ANAK SEKOLAH DASAR SDN 9 BARUGA KOTA KENDARI SULAWESI TENGGARA. In *Nucleic Acids Research* (Vol. 6, Nomor 1, hal. 1–58). <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-05438><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>

Hermansyah, H., Karneli, K., Edyansyah, D. E., Mutia, L., Arimurti, Retno, Riesti, A., Awaluddin, A., Fitriana, M., Nurmalasari, A., & Bianggo NauE, D. A. (2024). *HELMINTOLOGI NEMATODA Herry* (H. Hermansyah (ed.)).

Islamudin, A. R., Suwandono, A., Saraswati, L. D., & Martini, M. (2017). Gambaran Perilaku Personal Hygiene yang Berhubungan dengan Infeksi Soil Trasmitted Helminth pada Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus di Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang) Rozzaq. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 5(1), 1–23.

Ketrina, K., & Nailufar, Y. (2024). *Identifikasi Infeksi Soil Transmitted Helminths (Sth) Pada Kuku Tangan Petugas Sampah Alun-Alun Kidul Yogyakarta*. 5(September), 7500–7510.

Kusumawardani, N. A., Sulistyaningsih, E., & Komariah, C. (2020). Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminths pada Anak Sekolah Dasar di Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.19184/pk.v7i1.17591>

Lalangpuling, I. E., Mandak, M. C., Rambli, E. V., Suwarja, & Pesurnay, Y. (2023). Identifikasi Soil Transmitted Helminths (STHs) pada Anak Sekolah Dasar Identification. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 11(2), 166–172.

Lalangpuling, I. E., Nikiulub, F. M., & Pinontoan, S. P. M. (2021). Identifikasi Telur Soil Transmitted Helminths (STH) Dan Hubungannya Dengan PHBS Pada Anak-Anak Yang Tinggal Disekitar Daerah Tempat Pembuangan Akhir Sampah Sumompo. *Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 83–92. <https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1172>

Media, P., Momentum, P., Impuls, D. A. N., Sistem, B., Android, O., Meningkatkan, U., Berpikir, K., Siswa, K., & Aliyah, M. (2017). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.

- Muluneh, C., Hailu, T., & Alemu, G. (2020). Prevalence and associated factors of soil-transmitted helminth infections among children living with and without open defecation practices in Northwest Ethiopia: A comparative cross-sectional study. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 103(1), 266–272. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.19-0704>
- Munir, M. A., White, I. P. F. I., & Ramadani, A. S. (2019). Identifikasi Telur Cacing Pada Spesimen Feses Anak-Anak Di Panti Asuhan Raudhatul Ummat Palu. *Healthy Tadulako*, 5(1), 45–51.
- Mutia, L. (2020). Gambaran soil transmitted helminths (STH) pada siswa SD. *Jurnal Prima Medika Sains*, 02(1), 10–13. <https://doi.org/10.1616/jpms.v2i1.848>
- Nurwafa Elfatia, Agnes Immanuella Toemon, Arini Ratnasari, Indria Augustina, F. (2024). *Identifikasi Penyebab Infeksi Sth (Soil Transmitted Helminth) Di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang , Identification of the Cause of Sth (Soil Transmitted Helminth)*. 1(1), 17–22.
- Pangesti, U. N., Aisah, A., & Sari, M. T. (2023). The Correlation Between Nutritional Status and The Incidence of Hypertension in Productive Age. *Journal of Health and Nutrition Research*, 2(3), 140–145. <https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v2i3.178>
- Putri, D. A. (2022). *Hubungan Infeksi STH dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Kabupaten Muaro Jambi*.
- Salamon, C. (2018). Perbedaan Jumlah Telur Tricuris trichiura Berdasarkan Waktu Penyimpanan Feses Menggunakan Metode Kato Katz. <Http://Repository.Unimus.Ac.Id>, 6–16.
- Sandika, Y. (2020). Systematic Review: Akurasi Pemeriksaan Metode Kato Katz Dengan Metode Direct Slide Dan Metode Flotac Pada Infeksi Telur Cacing Soil Transmitted Helminth. *Occupational Medicine*, 53(4), 12.
- Trasia, R. F. (2023). Epidemiological Review: Mapping Cases and Prevalence of Helminthiasis in Indonesia on 2020-2022. *International Islamic Medical Journal*, 4(2), 37–50. <https://doi.org/10.33086/iimj.v4i2.4172>
- Widiyastuti, A., & Sayekti, F. D. J. (2023). Detection of Soil Transmitted Helminths (STH) Eggs Using Nail Test and Stool Test Among Scavengers at Jatibarang Landfill Semarang. *Journal Of Biology Education*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.21043/jobv6i1.15014>

- Agni, F. (2018). Identifikasi telur cacing sth (Soil transmitted Helminth) pada daun kemangi (studi Jln. Kemuning, Desa Candimulyo, Kabupaten Jombang). *Program Studi D-III Analis Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekian Medika Jombang*, 1–61. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/932/>
- Idayani, S., & Putri, N. L. N. D. D. (2022). Identifikasi Telur Cacing Soil Transmitted Helminths Pada Kuku Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(01), 1–9. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i1.401>
- Idris, S. A., Aulya, M. S., Firdayanti, F., Wenty, D., Balaka, K. I., Ilyas Y, M., Apriyanto, A., & Rubak, B. (2024). Edukasi Infeksi Kecacingan dan Pemeriksaan Telur Soil Transmitted Helminth (STH) Pada Anak-Anak di Kelurahan Lapulu Kota Kendari. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 193–202. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v6i1.8764>
- Nurwidayati, A., Penelitian dan Pengembangan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Donggala Jl Masitudju no, B., Panimba, L., & Tengah, S. (2017). Tingkat Infeksi Soil Transmitted Helminth Pada Anak Sekolah Dasar Di Dataran Tinggi Bada, Kecamatan Lore Barat, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah Tahun 2016 the Soil-Tranmitted Helminth Infection Among School Children in Bada Plateau, West Lore District, Po.Spirakel, 9(1), 19–26. <https://doi.org/10.22435/spirakel.v8i2.6249>
- Lur, C. (2023). *Pertumbuhan dan laju makan serta efisiensi protein pada post larva udang windu yang diberi pakan mengandung tepung cacing lur*. August.
- Who. (2020). Soil-transmitted helminth infections. 1–5. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>